

**PENGARUH SISKEUDES TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN DESA DI DESA CANGKRING DAN DESA JENGGAWAH
KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

***THE EFFECT OF SISKEUDES ON THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE
FINANCIAL MANAGEMENT IN CANGKRING VILLAGE AND
JENGGAWAH VILLAGE, JENGGAWAH DISTRICT, JEMBER REGENCY***

Ika Puji Lestari¹, Emy Kholifah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jember

Prograam Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember, Jember

e-mail: 1kapujilestari23oktober@gmail.com, 2emykholifah@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan Desa ialah kurangnya pempublikasian keuangan Desa yang mengakibatkan kurangnya transparansi terhadap masyarakat sehingga kecurangan maupun penyelewengan dana masih bisa dilakukan. Aplikasi Siskeudes bertujuan untuk mempermudah perangkat Desa saat melaporkan keuangan Desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan hingga tahap pertanggungjawaban keuangan Desa, dengan hasil laporan keuangan yang berkualitas serta bermutu dan juga dapat mewujudkan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan Desa. Penelitian ini akan menjadi solusi mengenai permasalahan dalam Pengaruh Siskeudes Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa Cangkring dan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Efektifitas Pengelolaan Keuangan Desa, dengan lebih memfokuskan pada perbandingan efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Siskeudes terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kusioner atau angket yang akan diberikan kepada kepala Desa serta perangkat Desa antar kedua Desa tersebut untuk melihat tingkat keefisienan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu Metode Mann Whitney U Test. Hasil penelitian ini Terdapat Sig.(2-tailed)/significance untuk uji dua sisi adalah 0,000 sehingga probabilitas dibawah 0.05 ($0,000 < 0.05$) perbedaan kinerja dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam penginputan data lebih akurat sesudah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes.

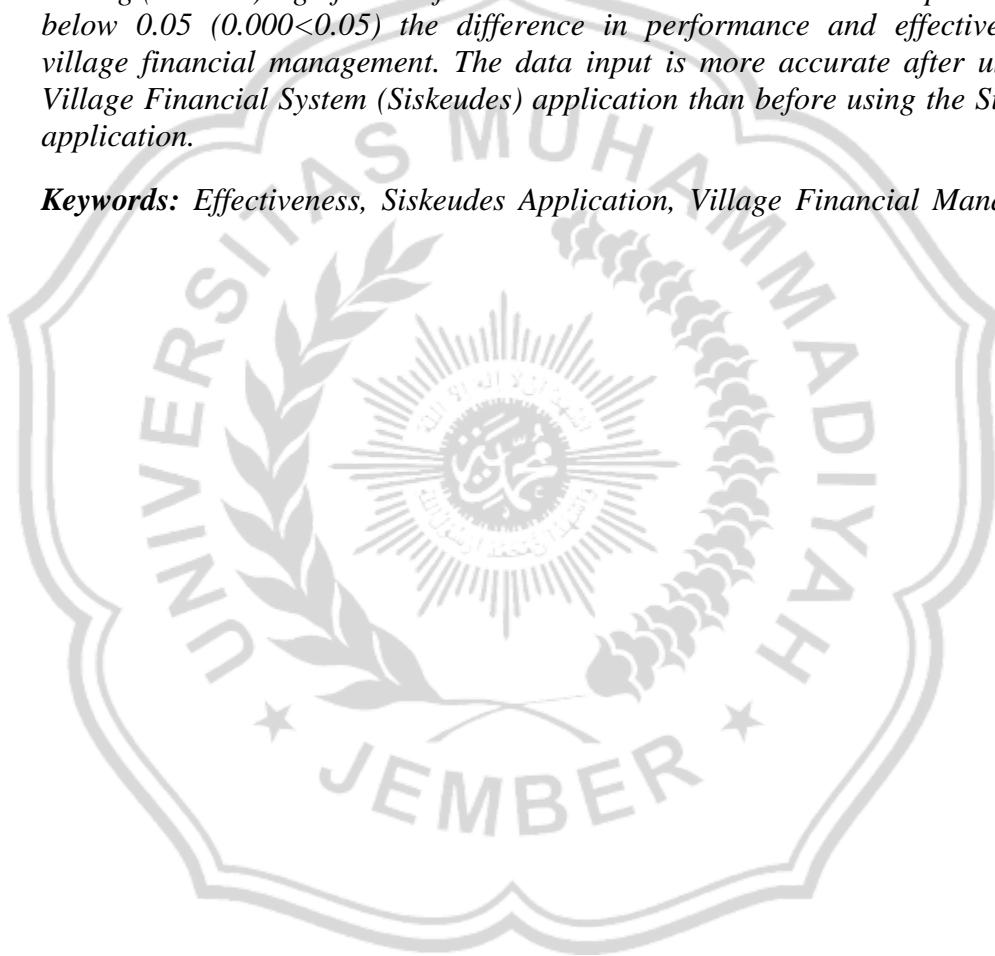
Kata Kunci : Efektivitas, Aplikasi Siskeudes, Pengelolaan Keuangan Desa

ABSTRACT

The inhibiting factor in managing village finances is the lack of publication of village finances which results in a lack of transparency to the community so that fraud and misappropriation of funds can still be carried out. The Siskeudes application aims to make it easier for Village officials when reporting Village finances from the planning, implementation, administration, and

reporting stages to the Village financial accountability stage, with quality and quality financial report results and can also realize accountability for Village financial management. This research will be a solution to the problems in the Effect of Siskeudes on the Effectiveness of Financial Management in Cangkring Village and Jenggawah Village, Jenggawah District, Jember Regency, with the aim of knowing the Effect of the Village Financial System (Siskeudes) on the Effectiveness of Village Financial Management, with more focus on comparing the effectiveness before and after using the Siskeudes application for Village Financial Management. This study uses a quantitative method with a questionnaire or questionnaire that will be given to the village head and village officials between the two villages to see the level of efficiency. The data analysis method in this study is the Mann Whitney U Test method. The results of this study are Sig.(2-tailed)/significance for the two-tailed test is 0.000 so the probability is below 0.05 ($0.000 < 0.05$) the difference in performance and effectiveness in village financial management. The data input is more accurate after using the Village Financial System (Siskeudes) application than before using the Siskeudes application.

Keywords: Effectiveness, Siskeudes Application, Village Financial Management



I. PENDAHULUAN

Pada sistem pemeritahan, Desa memiliki fungsi yang sangat penting yaitu membantu pemerintahan Daerah untuk menyelenggarakan pemerintahan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Pasal 1 ayat 1 yang menekankan bahwasannya Desa ialah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri dengan dikepalai oleh seorang kepala desa dengan memiliki batas wilayah yang berhak mengatur serta menyelenggarakan pemerintah dan kepentingan masyarakat sekitar dengan berlandaskan hak asal usul wilayah, prakasa masyarakat, serta hak tradisional yang dijunjung tinggi oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, keuangan desa ialah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Dalam hal keuangan desa, pemerintah desa wajib untuk

menyusun Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan juga Laporan Pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDes. Laporan ini dibuat berdasarkan siklus pengelolaan keuangan desa, yang dimulai dari tahapan perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, hingga pelaporan serta pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Desa (BPKP, 2015).

Undang-Undang tentang desa telah memberikan peluang yang besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa. termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Begitu besar peran yang diterima oleh Desa, tentunya disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah Desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas mengingat dalam pengelolaan keuangan Desa tersebut, dimana pemerintah Desa dituntut membuat beberapa laporan sesuai dengan

ketentuan (BPKP, 2018). Supaya prinsip akuntabilitas tersebut dapat dilaksanakan maka diperlukannya beraneka macam sumberdaya dan sarana pendukung diantaranya ialah sumberdaya manusia yang berkompeten dalam bidangnya serta teknologi informasi yang memadai yang dapat di andalkan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri atau Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 menjelaskan bahwa “Pengelolaan keuangan desa adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa”. Pelaporan keuangan Desa diatur untuk menyiapkan informasi yang efektif serta relevan dengan mencangkup keseluruhan kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan yang dilakukan selama proses operasional dengan tujuan untuk mewujudkan Desa yang lebih baik, lebih maju serta mandiri dan sejahtera. Maka harus melaksanakan keharusannya yaitu pengelolaan keuangan desa dengan baik agar tidak ada kecurangan maupun penyelewengan dalam anggaran Desa, serta diperlukannya

transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Desa agar memanifestasikan pemerintahan Desa yang lebih baik lagi kedepannya, dengan menerapkan akuntabilitas dan transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik akan kinerja keuangan pemerintah Desa. Dan saat ini Pengelolaan keuangan Desa dituntut juga untuk bisa mewujudkan akuntabilitas serta transparansi Pengelolaan Keuangan Desa, tetapi dalam kenyataan dilapangan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Desa masih dibilang rendah.

Faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan Desa ialah faktor dari sumberdaya manusia yang masih rendah, contoh halnya seperti kurangnya pempublikasian keuangan desa yang mengakibatkan kurangnya transparansi terhadap masyarakat sehingga kecurangan maupun penyelewengan dana masih bisa dilakukan. Maka pemerintah membuat aplikasi khusus keuangan Desa yaitu Aplikasi Sistem Keuangan Desa atau biasa disebut Siskeudes yang dibuat melalui Badan Pengawas Keuangan Dan

Pembangunan (BPKP) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri).

Penelitian ini akan menjadi solusi mengenai permasalahan dalam Pengaruh Siskeudes Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Jenggawah dan Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah, dengan lebih memfokuskan pada perbandingan efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Siskeudes terhadap Pengelolaan Keuangan Desa.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Cangkring dan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember ?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa Jenggawah dan Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

EFEKTIVITAS

Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif (Ulum, 2004). Berbeda dengan pendapat Supriyono, Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif (Supriyono, R.A., 2000).

Penelitian ini menggunakan pengukuran efektivitas menurut duncan dalam (richard m.Steers, (1985:53) untuk mengukur Efektivitas Siskeudes dalam Pengelolaan Keuangan Desa Cangkring dan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, dengan penjelasan mengenai ukuran yang akan digunakan :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun

waktu pencapaian ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkrit, dasar hukum. Faktor – faktor tersebut akan digunakan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur efektivitas Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di kantor Desa Cangkring dan kantor Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

2. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi ini terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Peneliti mengukur efektivitas Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di kantor Desa Cangkring dan kantor Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dengan menggunakan kedua faktor tersebut, yaitu faktor prosedur

dan faktor proses sosialisasi. Perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan serta pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan desa akan dinilai efektif apabila dikerjakan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Dan pada faktor proses sosialisasi, Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa akan dikatakan efektif juga apabila menghasilkan feedback yang baik kepada masyarakat.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan – perubahan yang terjadi di lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan bertujuan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk tolak ukur Efektivitas Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di kantor Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah

Kabupaten Jember. Aplikasi Siskeudes akan dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan kemampuan, dalam penelitian ini peningkatan Pengelolaan Keuangan Desa dari program Siskeudes tersebut. Sementara itu tolak ukur lainnya ialah sarana dan prasarana yang memadai dalam penggunaan Aplikasi Siskeudes, antara lain ialah perangkat komputer untuk pengoprasian aplikasi Siskeudes, hardisk, dan koneksi internet.

Dengan adanya pengukuran efektivitas ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian secara komprehensif untuk mengukur Efektivitas Sistem Keuangan Desa atau Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di kantor Desa Jenggawah dan kantor Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES)

Siskeudes merupakan sebuah bentuk pembaruan atau inovasi dalam sistem pelaporan keuangan desa yang berfungsi untuk penyusunan anggaran desa, dan pembukuan desa, serta pelaporan

keuangan desa sehingga menghasilkan waktu yang efisien dalam pengelolaan keuangan desa yang diterbitkan oleh pemerintah dengan cuma-cuma (gratis). Pemerintah Daerah atau Kabupaten bisa menggunakan Aplikasi Siskeudes ini untuk meninjau semua desa dalam peninjauan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDes serta Laporan Realisasi atau APBDes (BPKP, 2015).

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mengeluarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang menarik Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 pada bulan April 2018, maka Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) serasikan dengan ordinasi yang tertera. Dengan di keluarkannya Permendagri tersebut Aplikasi Siskeudes meliriskan versi terbaru yaitu versi 2.0.R2.0.3.

PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Pengelolaan didefinisikan sebagai sebuah susunan pekerjaan ataupun usaha yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang akan melaksanakan tugas dalam mencapai

suatu tujuan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri atau Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dijelaskan bahwa “Pengelolaan keuangan desa adalah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa”.

Keuangan desa dihasilkan oleh dana dari pemerintah, Pendapatan Asli Desa (PAD), dan hasil dari BUMDes, serta urusan-urusan pemerintah daerah bagi pemerintah desa akan dianggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau APBD sedangkan urusan-urusan pemerintahan pusat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa akan dianggarkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau APBN. Agar dapat melaksanakan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik maka wajib menggunakan 5 (lima) tahapan atau siklus pengelolaan keuangan desa yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan serta pertanggungjawaban.

Berlandaskan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang

Pengelolaan Keuangan Desa yang tepatnya pada Bab I, Pasal 2 ayat (1) mengungkapkan bahwa keuangan desa dikelola berasaskan asas transparan, akuntabel, dan partisipatif serta dilaksanakan dengan tertib dan disiplin anggaran.

III. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:6), metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, dengan mengadakan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur. Menurut Asnawi (2013) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara *factual*, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari 2022 dengan pengambilan data pada bulan

Mei. Lokasi penelitian skripsi ini dilakukan di Desa Cangkring dan Desa Jenggawah yang bertempat di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

SUMBER DATA

1. Primer

sumberdata primer, yang diperoleh dari wawancara kepada keseluruhan responden atau keseluruhan perangkat kantor Desa Cangkring dan Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang sudah disediakan terlebih dahulu.

2. Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendukung dalam lokasi penelitian, yakni dokumen-dokumen data statistik, perundang-undangan, Dll.

POPULASI DAN SIMPLE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah keseluruhan pegawai dalam satuan kerja perangkat, serta mencangkup kasi keuangan Desa (Siskeudes) di

kantor Desa Cangkring dan Desa Jenggawah yang berlokasi di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh atau sensus, dimana populasi yang relatif sedikit maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. yaitu sebanyak 15 pegawai dan Kantor Desa Jenggawah 15 pegawai dengan keseluruhan jumlah responden dari dua Desa yakni 30 responden

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket

KEABSAHAN DATA

1. Uji validitas

adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung. Hasil r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05.

2. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cronbach's alpha dengan nilai alpha 0.60. Jika nilai alpha lebih besar dari hasil output maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari hasil output maka dinyatakan tidak reliabel.

METODE ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan ialah uji statistik Tes U mann Whitney dengan aplikasi pendukung adalah aplikasi SPSS.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UJI KEABSAHAN DATA

1. Validitas

Pada tabel hasil uji validitas butir pertanyaan berikut, dapat dijelaskan bahwa 15 pertanyaan sudah valid. Maka uji validitas pertanyaan sudah selesai dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan membagikan lembaran kuisoner yang telah terisi susunan pertanyaan dan dapat dijawab oleh

responden. Sesudah pengujian validitas butir pertanyaan selesai, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 1 Analisis Validitas Butir Pertanyaan

Nomor Pertanyaan	Validitas		Ketera ngan
	r hitung	r tabel	
1	0,865	0,361	Valid
2	0,861	0,361	Valid
3	0,805	0,361	Valid
4	0,859	0,361	Valid
5	0,846	0,361	Valid
6	0,820	0,361	Valid
7	0,910	0,361	Valid
8	0,896	0,361	Valid
9	0,756	0,361	Valid
10	0,485	0,361	Valid
11	0,582	0,361	Valid
12	0,701	0,361	Valid
13	0,899	0,361	Valid
14	0,756	0,361	Valid
15	0,610	0,361	Valid

Sumber : kuisoner survey tahun 2022

2. Reabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas butir pertanyaan pada tabel diatas maka hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ialah, Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,954. Menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuisoner dikatan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 dan hasil Cronbach's Alpha dalam uji reliabilitas ialah 0,954, jadi item pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sudah koefisien serta butir pertanyaan mempunyai kriteria pengujian yang tinggi atau reliabel.

Tabel 2 Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	15

Sumber : kuesioner survey tahun 2022

ANALISIS PENGARUH SISKUDES TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Correlation antara kinerja dengan pencapaian tujuan mendapatkan hasil angka 0,000 pada kolom Sig. (2-tailed) maka kedua variable ini berhubungan atau bercorrelation, pada Pearson Correlation angka 0,876 yang menjelaskan bahwa hubungan pada kinerja dengan pencapaian tujuan memiliki derajat hubungan korelasi sempurna dan bentuk hubungannya positif.

Correlation antara kinerja dengan intergrasi mendapatkan hasil angka 0,000 pada kolom Sig. (2-tailed) maka kedua variable ini berhubungan atau bercorrelation, pada Pearson Correlation angka 0,726 yang menjelaskan bahwa hubungan pada kinerja dengan intergrasi memiliki derajat hubungan korelasi kuat dan bentuk hubungannya positif.

Correlation antara kinerja dengan adaptasi mendapatkan hasil angka 0,000 pada kolom Sig. (2-tailed) maka kedua variable ini berhubungan atau bercorrelation, pada Pearson Correlation angka 0,758 yang menjelaskan bahwa hubungan pada kinerja dengan intergrasi memiliki derajat hubungan korelasi yang kuat dan bentuk hubungannya positif.

ANALISA DATA

Apabila data telah terkumpul dan telah dipilah serta telah di kelompokkan, langkah selanjutnya ialah proses analisa menggunakan metode analisis non parametrik *U Mann Whitney Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan cara menginput data dari tabel di atas:

Tabel 3 Rank (Peringkat)

Ranks				
	kode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor	Sebelum	15	8,00	120,00
	Sesudah	15	23,00	345,00
	Total	30		

Sumber : Kuesioner Survey Tahun 2022

Tabel 4 Hasil Uji Statistik

Test Statistics ^a	
	skor
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	120,000
Z	-4,676
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b
a. Grouping Variable: kode	

b. Not corrected for ties.

Sumber : Kuesioner Survey Tahun 2022

Terlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed)/significance untuk uji dua sisi adalah 0,000 sehingga probabilitas dibawah 0.05 ($0,000 < 0.05$). Maka H_0 diterima, atau terdapat perbedaan kinerja pengelolaan keuangan Desa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi siskeudes.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pengelolaan keuangan Desa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Kedua kelompok ini cenderung memiliki tingkat perbedaan yang cukup besar dari segi kinerja pengelolaan keuangan desa, yaitu data yang dihasilkan akurat serta kualitas akuntabilitas, transparansi, partisipatif, hingga kualitas, tertib dan disiplin anggaran lebih baik setelah menggunakan aplikasi Siskeudes. Selanjutnya dari segi efektivitas pengelolaan keuangan Desa yang dapat dilakukan perekapan keuangan Desa serta penginputan proses pengelolaan keuangan Desa (perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban), dapat diakses

secara online 24 jam, dari hari senin sampai hari minggu secara online melalui laptop maupun handphone.

V. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari proses analisa yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah :

1. Terdapat perbedaan kinerja dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam penginputan data lebih akurat sesudah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dibandingkan sebelum menggunakan aplikasi Siskeudes.
2. Tiap nilai dari masing-masing responden menunjukkan tingkat kinerja dan efektifitas keuangan Desa sebelum dan sesudah penggunaan Siskeudes, semakin tinggi tingkat kinerja pengelolaan keuangan Desa (perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggung jawaban) maka akan semakin baik efektifitas pengelolaan keuangan desa.
3. Dari proses analisa dengan metode *U Mann Whitney*, didapat nilai Asymp Sig 2 tailed

adalah dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan kinerja dan efektifitas pengelolaan keuangan desa sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

SARAN

Dalam bekerja atau menjalankan aktivitas tertentu, ada berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan. Hal ini bukan tanpa maksud, melainkan guna memaksimalkan kinerja dan produktifitas dari apa yang kita kerjakan. Dengan contoh dari penelitian ini menyinggung salah satu aspek, yakni kinerja dan efektifitas pengelolaan keuangan Desa. Selain itu bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat disempurnakan dari aspek lain dan metode uji stistik yang berbeda dan objek tempat penelitian yang berbeda pula, guna memaksimalkan kinerja dan efektifitas pengelolaan keuangan Desa dari tiap karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2011). *Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.

Arikunto. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Anwar Hidayat. (2014). *Analisis Cluster*. Statistikian. <https://www.statistikian.com/2014/03/analisis-cluster.html>

Artini, Dwi., & Wahyuni, A. 2017. (2017). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa melalui Pengimplementasian Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Konteks Disiplin Diri pada Desa Tigawasa. *E-Journal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8 (2), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/issue/view/666>

Akhmad Basori, A., Robertus G. Megantoro, A. M. M., & Arief Irwanto Lasantu, S.S.T., A. (2016). *Buku kerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*. [https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Buker_Sistem_Keuangan_Desa_2016\(1\).pdf](https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Buker_Sistem_Keuangan_Desa_2016(1).pdf)

Asnawi, N. masyuri. (2009). *Metodologi Riset Manajemen*

- Pemasaran* (Cet. 2). UIN-Malang Press.
- Asnawi, M. (2013). *Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. 6. <https://eprints.umm.ac.id/27469/>
- Andrianto, N. (2007). *Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui e Government*. Bayumedia Publishing.
- BPKP. (2018). Petunjuk Pengoperasian Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0). *Bpkp.Go.Id*, 1–123. [http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Pedoman_Keudes\(4\).pdf](http://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/sakd/files/Pedoman_Keudes(4).pdf)
- Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, & Arim Nasim. (2014). *Pengaruh Laporan Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat di Kota Bandung)*. *Jurnal Ris*, 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10), 1–13. [http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri%20TH%202018+Lampiran.pdf)
- Steers, M. R. (1985). *Efektivitas Organisasi* (p. 53). Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen* (1st ed.).
- Sujarweni, W. (2012). *SPSS untuk Paramedis* (p. 172). Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. UNS Press.
- Sedarmayanti. (2009). *Reformasi administrasi publik, reformasi birokrasi, dan kepemimpinan masa depan: mewujudkan pelayanan prima dan pemerintahan yang baik* (Sabda Ali Mifka (ed.); Cetakan 4). PT. Refika Aditama.
- Steers, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.

Soerjono, S. (1989). *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi* (Cet. 2). Remadja Karya.

Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Universitas Diponegoro.

Ulum, I. (2004). *Sebuah Pengantar Akuntansi Sektor Publik*. UMM Press.

<https://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/akuntansisektorpublik.html>

Undang-Undang :

Undang-Undang Nomor 6 Pasal 1 ayat 1 tentang Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 tahun 18 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

